

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan dan persaingan semakin pesat pada usaha lembaga keuangan di Indonesia baik lembaga keuangan pemerintah, lembaga keuangan swasta nasional, maupun perbankan milik asing. Hal ini membuat lembaga perbankan masing - masing mengupayakan pelayanan yang terbaik. Bank sebagai lembaga penyedia alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Bank juga menyediakan layanan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Selain menerima tabungan aktivitas yang lainnya yaitu penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas sumber pendapatan bank disamping aktivitas lainnya. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling beresiko terjadinya kredit bermasalah. Pelaksanaan pemberian kredit yang dilaksanakan oleh bank tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan. Oleh karena itu pihak bank harus bersikap bijak dan berhati - hati dalam pemberian kredit kepada nasabah.

Dalam dunia perbankan sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit. Sistem informasi akuntansi dimaksudkan sebagai upaya melakukan pengawasan dan mengontrol pembiayaan kredit yang disalurkan kepada nasabah. Selain itu, diperlukan pengendalian internal yang baik guna mendukung penerapan sistem informasi yang memadai. Pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan komponen yang memberikan informasi kepada pihak penyalur kredit di perusahaan dalam

pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:04). Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu proses penyaluran kredit guna meminimalisir resiko terjadinya Non Performing Loan (NPL). Fungsi utama sistem informasi akuntansi pada perusahaan adalah mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta pengendalian secara tepat terhadap aset perusahaan. Pengendalian adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau istem. Salah satu tujuan SIA adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi (Krismiaji 2010 : 215)

PT Bank Tabungan Negara (BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perbankan yang berkomitmen menjadi bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis dan syariah (<https://www.btn.co.id/>). Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pemilikan rumah atau KPR. Mengingat Bank Tabungan Negara sendiri merupakan salah satu lembaga perbankan yang berorientasi dalam pelayanan kredit pemilikan rumah.

Karena hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak masyarakat memilih meminjam dana dari bank BTN untuk keberlangsungan pembiayaan rumah baik subsidi maupun platinum. Dengan demikian permintaan KPR masyarakat semakin besar. Selain itu, produk KPR yang ditawarkan oleh BTN dengan plafon kredit bebas dan bunga yang kompetitif. Ada beberapa jenis produk KPR yang ditawarkan diantaranya KPR BTN yang diperuntukkan bagi mereka pembeli rumah bersubsidi, baik rumah subsidi tapak atau rumah susun. KPR BTN Bersubsidi atau KPR BTN Sejahtera FLPP adalah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang merupakan program kerjasama BTN dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Keberadaan Bank Tabungan Negara Cabang Sidoarjo memiliki peran yang penting dalam mendorong kegiatan perekonomian terutama dalam sektor perumahan. Dalam penyaluran kredit KPR besar kemungkinan tidak lepas dari risiko kerugian yang ditimbulkan dari adanya Non Performing Loan (NPL). Tingginya tingkat Non Performing Loan (NPL) akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Semakin banyak dana pinjaman pembiayaan KPR yang disalurkan oleh BTN maka semakin besar pula resiko kredit bermasalah yang ditimbulkan. Agar pemberian kredit berjalan dengan lancar diperlukan pengendalian internal yang baik serta sistem informasi akuntansi yang memadai sebagai penunjang aktivitas pemberian kredit. Informasi akuntansi dimaksudkan sebagai upaya perencanaan, mengkoordinasi, serta pengawasan dalam proses pemberian kredit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roslin Sawori, dkk (2018) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit

Usaha Mikro Pada PT. Bank SulutGo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit usaha mikro pada PT. Bank SulutGo sudah dilaksanakan dengan baik serta sudah sesuai dengan ketetapan yang berlaku di perusahaan. Sistem informasi akuntansi telah diterapkan dengan baik dan telah menunjang pengendalian internal pembiayaan kredit usaha mikro.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit, guna menerapkan prosedur pemberian KPR dengan baik sebagai upaya untuk memperkecil resiko terjadinya non permorming loan (NPL). Menurut proses observasi dan wawancara, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo merupakan badan usaha milik negara yang salah satu aktivitasnya adalah penyaluran kredit. Kredit yang banyak diminati masyarakat adalah KPR. Mengapa demikian, karena BTN sendiri merupakan bank yang berkomitmen dalam melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan. Dalam penyaluran kredit diperlukan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang memadai guna untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya non permorming loan (NPL). Banyaknya peminat kredit pemilikan rumah (KPR) membuat BTN lebih selektif dalam pemberian kredit kepada nasabah. Tingkat non permorming loan (NPL) khususnya kredit konsumen pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo dalam 3 tahun terakhir pada periode 2017 - 2019 mengalami kenaikan. Hal ini dilihat dari postur kolektibilitas kredit konsumen pada tahun 2017 dengan prosentase sebesar 1,27% kemudian mengalami kenaikan menjadi 1,29% pada tahun 2018. Di akhir Desember 2019

tingkat NPL naik menjadi sebesar 1,83%. Tingginya non performing loan (NPL) akan berpengaruh terhadap kesehatan bank. Apakah penerapan unsur - unsur dalam sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal yang ada di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo telah dilaksanakan sesuai dengan teori dan mendukung dalam proses pemberian kredit pemilikan rumah (KPR).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai Tugas Akhir (TA) dengan judul ***“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo”***. Berikut ini merupakan tabel postur kolektibilitas kredit konsumen pada tahun 2017 - 2019 pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo.

Tabel 1.1
Postur Kolektibilitas Kredit Konsumer

Kolektibilitas	Dec-17		Dec-18		Dec-19	
	O/S (M)	%	O/S (M)	%	O/S (M)	%
KOL 1	2.108.913	90,99%	2.424.563	92,82%	2.312.804	91,23%
KOL 2	179.478	7,74%	153.907	5,89%	175.934	6,94%
KOL 2.1	102.835	4,44%	78.523	3,01%	99.449	3,92%
KOL 2.2	48.264	2,08%	49.408	1,89%	51.683	2,04%
KOL 2.3	28.379	1,22%	25.977	0,99%	24.802	0,98%
PL	2.288.391	98,73%	2.578.470	98,71%	2.488.738	98,17%
KOL 3	2.359	0,10%	395	0,02%	1.023	0,04%
KOL 4	3.210	0,14%	821	0,03%	1.796	0,07%
Kol <360 5	7.774	0,34%	7.341	0,28%	7.292	0,29%
KOL >360 5	16.022	0,69%	25.169	0,96%	36.162	1,43%
NPL <360	13.343	0,58%	8.556	0,33%	10.111	0,40%
NPL	29.365	1,27%	33.726	1,29%	46.274	1,83%
PL + NPL	2.317.756	100%	2.612.196	100%	2.535.012	100%

Sumber : PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian KPR pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal dalam pemberian KPR pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo?
3. Apakah unsur – unsur dalam sistem informasi akuntansi telah mendukung komponen pengendalian internal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui unsur – unsur dalam sistem informasi akuntansi yang mendukung dalam komponen pengendalian internal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pemberian KPR, serta sebagai referensi, evaluasi dan pertimbangan penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR kepada calon debitur.

2. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan selama kegiatan observasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR.
3. Bagi pihak lain
Sebagai referensi atau pandangan untuk bahan penelitian yang selanjutnya.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Karena penelitian ini sangat bergantung kepada interpretasi peneliti tentang informasi yang dilakukan selama wawancara, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah subyektifitas yang ada pada peneliti. Untuk menghindari kesalahan selama proses pengambilan data, maka peneliti

melakukan proses triangulasi yaitu dengan mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi waktu, sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber melalui dokumen, arsip, buku, hasil observasi, dan wawancara. Dengan adanya data yang berbeda beda akan memberikan pendapat yang berbeda pula. Dari beragam sumber data yang berbeda diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas terkait fenomena yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menguji serta membandingkan data yang diperoleh. Untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain subyektifikas, keterbatasan dalam penelitian ini adalah karena kondisi mengingat saat ini lingkungan belum kondusif karena adanya sebuah wabah. Sehingga dalam proses pengambilan data sangat dibatasi.

Halaman ini sengaja dikosongkan